

RINGKASAN

Kesenjangan antara pencari kerja dengan kesempatan kerja di dalam negeri serta disparitas upah antara dalam dan luar negeri membuat masyarakat lebih memilih bekerja diluar negeri atau biasa disebut Pekerja Migran Indonesia (PMI). Realitanya PMI yang telah kembali ke daerah asal yang seringkali disebut Purna PMI belum mampu memanfaatkan hasil kerja mereka untuk kegiatan produktif bahkan lebih berperilaku konsumtif sehingga mendorong mereka kembali bekerja diluar negeri. Kementerian Ketenagakerjaan RI berupaya mengatasi persoalan tersebut melalui penerapan usaha produktif dalam program Desa Migran Produktif (Desmigratif). Desa Cilangkap, Kab. Banyumas merupakan Desa yang terpilih untuk implementasi usaha produktif melalui upaya pemberdayaan Purna PMI. Upaya tersebut dilaksanakan dengan melibatkan program Tenaga Kerja Mandiri (TKM) yang dirancang Dinnakerkop UKM Kab. Banyumas, salah satunya adalah TKM Wajadda yang berfokus pada usaha pengolahan kopi. Hal tersebut sangat menarik untuk diteliti tentang bagaimana strategi pemberdayaan yang dilaksanakan, faktor penghambat dan pendukungnya, serta dampaknya terhadap sasaran pemberdayaan.

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan, mengidentifikasi, dan menjelaskan strategi pemberdayaan, Faktor penghambat dan pendukungnya serta dampaknya bagi TKM Wajadda. Dalam mencapai tujuan penelitian tersebut, maka digunakan pendekatan kualitatif. Prosedur pengumpulan data yang digunakan antara lain observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tahap analisis data dalam penelitian ini meliputi reduksi data, penyajian data secara deskriptif, dan penarikan kesimpulan. Untuk memperoleh keabsahan data, maka penelitian ini menggunakan model Triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang digunakan untuk memberdayaan purna PMI dalam TKM Wajadda adalah melalui pelatihan dan pendampingan. Metode pelatihan dilakukan secara berkesinambungan melalui teoris dan praktis. Pelatihan merupakan langkah awal dalam mengembangkan pengetahuan dan mengasah keterampilan. Pendampingan diterapkan dengan melibatkan Tenaga Kerja Sukarela (TKS) dan Petugas Desmigratif yang membimbing dan mengarahkan TKM Wajadda sebelum dan sesudah pelatihan hingga pendirian serta pengembangan usaha. Selama proses pemberdayaan yang menjadi faktor penghambat dan pendukung terlihat pada beberapa aspek yaitu tenaga kerja, produksi, hingga pemasaran. Dampaknya dirasakan melalui peningkatan pengetahuan terkait pengelolaan usaha dan pengolahan kopi serta keterampilan penggunaan teknologi mesin-mesin produksi kopi. Namun, dampak secara ekonomi belum optimal karena minimnya upah yang diterima serta keterbatasan usaha.

Kata Kunci: Pemberdayaan, Pelatihan, Pendampingan

SUMMARY

The gap between job seekers and employment opportunities in the country and wage disparity between domestic and foreign countries makes people prefer to work abroad or commonly called Pekerja Migran Indonesia (PMI). The reality is that PMI who have returned to their home region which is often called Purna PMI have not been able to utilize their work for productive activities and even more consumptive behavior so as to encourage them to return to work abroad. The Ministry of Manpower of the Republic of Indonesia seeks to address the issue through the application of productive efforts in the Desa Migran Produktif (Desmigratif) program. Cilangkap Village, Banyumas District is the village chosen for the implementation of productive efforts through the empowerment of Purna PMI. The effort was carried out by involving Tenaga Kerja Mandiri (TKM) program designed by the SME Manpower, Cooperatives, and Small and Medium Enterprise Office Banyumas District, one of which is TKM Wajadda which focuses on coffee processing business. It is very interesting to be researched about how empowerment strategies are implemented, inhibitory and supporting factors, and their impact on empowerment goals.

The purpose of this research is to describe, identify, and explain empowerment strategies, inhibitory factors and their supporters and their impact on TKM Wajadda. In achieving these research objectives, qualitative approaches are used. Data collection procedures used include observation, interview, and documentation. The data analysis stages in this study include data reduction, descriptive presentation of data, and conclusion withdrawal. To obtain the validity of the data, the study used the Triangulation model.

The results showed that the strategy used to empower ex PMI in TKM Wajadda is through training and mentoring. Training methods are carried out continuously through theorist and practical. Training is the first step in developing knowledge and honing skills. Assistance is applied by involving Tenaga Kerja Sukarela (TKS) and Desmigratif Officers who guide and direct TKM Wajadda before and after training to establishment and business development. During the empowerment process that becomes an inhibitory and supporting factor is seen in several aspects, namely labor, production, to marketing. The impact is felt through increased knowledge related to business management and coffee processing and skills in the use of coffee production machinery technology. However, the economic impact has not been optimal due to the lack of wages received and business limitations.

Keywords: Empowerment, Training, Mentoring